Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Bulukumba

Wahyu Ningsih¹

Nurcaya²

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

² Universitas Puangrimaggalatung, Sulawesi Selatan

¹ wahyuningsih@unismuh.ac.id

² nurcaya.aydin17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer tutoring*) dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa Kelas VIII SMP 39 Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Variabel yang diselidiki ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer tutoring*) sebagai variabel bebas sedangkan menulis teks laporan observasi siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain *The One Shot Case Study*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan (kontrol) dan juga tanpa tes awal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Bulukumba tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^c SMP Negeri 39 Bulukumba yang berjumlah 37 siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Merujuk pada hasil penelitian ditemukan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa menulis teks laporan observasi sebesar 75,43 dikonversi ke dalam lima kategori, maka siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) berada dalam kategori sedang. Analisis data hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa menunjukkan bahwa 89,18% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 10,81%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Kata Kunci: *Tutor Sebaya, Teks Laporan Observasi*

Abstract

This research was conducted to prove the effectiveness of the Peer Tutoring learning model in learning to write observation report texts for Class VIII students at SMP 39 Bulukumba Regency. The type of research used is pre-experimental research involving one class as the experimental class. There are two variables investigated, namely the independent variable and the dependent variable. The Peer Tutor learning model is the independent variable, while writing student observation report texts is the dependent variable. This research uses The One Shot Case Study design, namely an experiment carried out without a comparison (control) group and also without a pre-test. The population of this research is all students

in class VIII of SMP Negeri 39 Bulukumba for the 2023/2024 academic year. The sample in this study was taken by random sampling. The sample in this research was class VIIIc students at SMP Negeri 39 Bulukumba, totaling 37 students. The data collected was analyzed using descriptive statistical analysis techniques. Referring to the research results, it was found that the average score of learning outcomes for students writing observation report texts was 75.43, converted into five categories, so Class VIIIc students at SMP Negeri 39 Bulukumba Regency after using the Peer Tutoring learning model were in the medium category. . Analysis of data on the results of learning to write student observation report texts shows that 89.18% of students achieved individual completeness (minimum score 65), while 10.81% of students did not achieve minimum or individual completeness. This means that the Peer Tutoring learning model can help students to achieve classical completeness. With the indicators of completeness of student learning outcomes, it can be concluded that the learning outcomes of writing observation report texts for Class VIIIc students at SMP Negeri 39 Bulukumba Regency after implementing the Peer Tutoring learning model have met the classical indicators of completeness of learning outcomes.

Keywords: Peer Tutoring, Observation Report Texts

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis pada setiap komponen yang saling berpengaruh. Orientasi pendidikan tentu tidak hanya sekadar menghabiskan materi tetapi lebih pada jangkauan jangka panjang. Para pendidik tentu tidak berorientasi bahwa yang terpenting peserta didiknya sudah diberikan teori tersebut, mengerti teori tetapi tidak bisa mempraktikannya. Idealnya, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual kepada siswa, sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya (Kaka, 2022). Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling membutuhkan, sebab komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Hal itu berarti bahasa merupakan unsur penting komunikasi karena digunakan dalam berbagai situasi. Semua yang dilakukan manusia, selama itu menyangkut interaksi, maka memerlukan bahasa (Dewi, 2022).

Firgiawan (2024) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sastra, dan budaya bangsa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang menekankan pada kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh lulusan. Kompetensi tersebut merupakan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan dan ditunjukkan oleh peserta didik. Aspek lain yang tidak boleh diabaikan oleh para pelaku pendidikan adalah kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang menjadi indikator keberhasilan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih awal antara lain: kurikulum, silabus (perencanaan pembelajaran), pengorganisasian materi, pelaksanaan (kegiatan belajar-mengajar), serta pendekatan dan model yang diterapkan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aktualisasi dari segala sesuatu yang tertuang dalam rencana pembelajaran.

Aktualisasi rencana pembelajaran merupakan titik kulminasi semua langkah untuk membantu peserta didik mengembangkan empat keterampilan berbahasa sehingga peserta didik dapat memiliki kemahiran berbahasa Indonesia. Dalam konteks globalisasi, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting sebagai salah satu bahasa dunia. Bahasa Indonesia termasuk dalam sepuluh besar bahasa yang dipelajari di

dunia sehingga bahasa Indonesia memiliki potensi menjadi lebih dikenal di dunia internasional dan memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia (Yotolembah, 2023). Agar kegiatan pembelajaran dapat membawa peserta didik ke arah kemahiran berbahasa Indonesia yang andal, maka hendaknya semua segmen pembelajaran diaplikasikan secara komunikatif dan integratif dalam kegiatan dimaksud. Pembelajaran bahasa secara komunikatif adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menyinergikan unsur-unsur pembelajaran secara terpadu dan bahan ajar disajikan secara integratif dengan menjalin komunikasi multiarah dan multimakna. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku. Demikian pula proses pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi ketiga aspek ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.

Suprayogi (2021) mengemukakan bahwa menulis merupakan aktivitas berbahasa yang produktif karena dapat menghasilkan produk berupa tulisan yang berisikan hasil pemikiran kreatif dan kritis. Setiap manusia diciptakan sebagai pangarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulis. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Wardani, 2020). Agar dapat menulis teks dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Dalam keterampilan menulis, peserta didik dituntut menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman belajar agar dapat menyampaikan gagasan-gagasannya dengan baik kepada pembaca. Supriadi (2020), mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar menguraikan kalimat-kalimat, melainkan lebih dari itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak. Hal ini berarti dalam kegiatan menulis dibutuhkan keterampilan yang lebih mendalam daripada kegiatan membaca, menyimak, dan berbicara.

SMP Negeri 39 Bulukumba sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah pertama, daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks laporan observasi masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih belum berjalan dengan maksimal. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan masalah, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis, kesulitan yang dihadapi peserta didik tersebut antara lain (1) isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik; (2) kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak bersinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren; (3) media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran masih bersifat monoton; dan (4) peserta didik masih bingung dalam membedakan teks laporan. Pada saat pelajaran berlangsung, kebanyakan siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, bahkan kadang-kadang ada yang tidak memperhatikan. Guru masih menjadi subjek belajar yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang turut menjadi penyebab adalah karena siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru. Siswa

cenderung merasa lebih berani menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya kepada siswa lain. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi adalah model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*). Setiawati (2023) menjelaskan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) adalah strategi pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Menurut Arifin (2022) pembelajaran melalui program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat memberikan bimbingan, sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Penelitian yang dilakukan relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Novalia yang berjudul "Keefektifan Metode Pembelajaran Peer Tutoring terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa". Penelitian yang fokus membuktikan keefektifan metode *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis cerpen. Begitupun dengan penelitian Warni, yang menemukan bahwa Penerapan Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik, dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat evaluasi hasil belajar siswa yang di atas rata-rata saat menentukan struktur teks deskripsi. Berdasarkan penelitian relevan tersebut dapat dijadikan perbandingan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Bulukumba" adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada objek penelitian, yaitu Siswa SMP Negeri 39 Bulukumba, tetapi juga pada materi pembelajaran yang dipilih, yaitu menulis teks laporan observasi.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka penelitian dilanjutkan sehingga diperoleh temuan mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi yang dapat menambah khasanah ilmu keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran dengan muatan menulis teks laporan observasi serta dapat memberi manfaat keilmuan kepada pembaca.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer tutoring*) dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII SMP 39 Kabupaten Bulukumba. Variabel yang diselidiki ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer tutoring*) sebagai variabel bebas sedangkan

menulis teks laporan observasi siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain *The One Shot Case Study*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol) dan juga tanpa tes awal.

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Grup	Variabel Bebas	Post-test
E	X	T

Keterangan:

E= kelompok eksperimen

X=perlakuan pengajaran menulis teks laporan observasi melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer tutoring*)

T= tes atau evaluasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Bulukumba tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^c SMP Negeri 39 Bulukumba yang berjumlah 37 siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis teks laporan observasi.

Hasil

Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Observasi

Data hasil belajar siswa menulis teks laporan observasi setelah dilakukan pembelajaran melalui model Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif yang hasilnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Observasi

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	37
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75,43
Skor Tertinggi	95,00
Skor Terendah	50,00
Rentang Skor	45,00
Standar Deviasi	10,21

Jika hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan observasi berdasarkan data pada tabel 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Observasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	1	2,70
55 – 64	Rendah	3	8,10
65 – 79	Sedang	18	48,64
80 – 89	Tinggi	12	32,43
90 – 100	Sangat tinggi	3	8,10
	Jumlah	37	100,00

Skor rata-rata hasil belajar siswa menulis teks laporan observasi sebesar 75,43 dikonversi ke dalam lima kategori, maka siswa Kelas VIII^c SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) berada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	10,81
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	33	89,18
Jumlah		37	100

Apabila Tabel 3 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa Kelas VIII^c SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) selama 4 kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan sebagian besar siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- 1) Pada pertemuan III aspek ke-1 (kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan IV yakni kehadiran mencapai 100%
- 2) Pada pertemuan ke II aspek ke-2 (mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami), persentase frekuensi aktivitas siswa meningkat, begitupun pertemuan ke IV.
- 3) Pada pertemuan II aspek ke-3 (menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru), memiliki persentase yang menurun sampe ke pertemuan ke IV tapi tak seberapa.
- 4) Pada pertemuan ke II aspek ke-4 (meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS) persentase frekuensi aktivitas siswa menurun sampai pertemuan ke III namun meningkat pada pertemuan ke IV.
- 5) Pada pertemuan ke II aspek ke-5 (memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan) persentase frekuensi aktivitas siswa menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV.
- 6) Pada pertemuan II aspek ke-6 (mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis) persentase frekuensi aktivitas siswa menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV.
- 7) Pada pertemuan ke III aspek ke-7 (menanggapi jawaban kelompok lain) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan II, kemudian meningkat pada pertemuan ke IV.

Meskipun dalam beberapa pertemuan masih terdapat beberapa persentase frekuensi aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menurun,

namun secara umum aktivitas siswa Kelas VIII^c SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba dapat dikategorikan aktif.

Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa untuk setiap aspek selama 4 kali pertemuan, sebagian besar aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV. Sedangkan aktivitas siswa yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, menurun dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keseluruhan aspek adalah 3.38 dengan kriteria baik.

Sesuai kriteria keefektifan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat dikatakan efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik.

Respons Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa adalah angket respons siswa. Hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) yang diisi oleh 37 siswa dinyatakan dalam persentase yang secara umum rata-rata siswa yang memberi respons positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) adalah 89%. Dengan demikian, menurut kriteria respons siswa dapat disimpulkan bahwa respons siswa positif terhadap model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik, serta respons siswa terhadap model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa Kelas VIII^c SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba.

Pembahasan

Analisis data hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) menunjukkan bahwa 89,18% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 10,81%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antaranggota kelompok yang saling mendukung dan saling membantu. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Tahap-tahap dalam model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada prinsipnya membentuk kemandirian,

kerja sama, rasa tanggung jawab yang berpengaruh pada hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa.

Secara umum, model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dikembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antarteman, dan tercipta lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka daripada guru. Proses pembelajaran seperti ini menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) berupaya mengaktifkan siswa belajar dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antarsiswa di dalam kelas. Tanggung jawab individual bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi atau tes tanpa bantuan yang lain.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) menunjukkan bahwa kedelapan aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, siswa sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa merasa mendapatkan tantangan untuk menyelesaikan LKS yang diberikan, serta siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan bersama dengan anggota kelompoknya sehingga waktu yang terbuang percuma seperti siswa mengantuk, bermain atau tertidur selama proses pembelajaran berlangsung dapat berkurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) menunjukkan bahwa siswa tidak canggung dalam bekerja sama menyelesaikan suatu masalah maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi, dan menerima pendapat, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat, saling memberikan dukungan serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) siswa diberikan motivasi dan bimbingan tentang belajar kelompok, serta mengondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik fase-fase dari model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

Dalam pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa. Guru membimbing diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berusaha untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa menjadi aktif dan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer*

Tutoring) guru melakukan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dengan nilai rata-rata untuk aspek pendahuluan adalah 3,38 yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkategori baik. Langkah selanjutnya setelah memotivasi siswa adalah pemahaman konsep dan pelaksanaan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Langkah ini dilakukan guru pada kegiatan inti. Nilai rata-rata untuk aspek kegiatan inti adalah 3,41. Sehingga dapat diartikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan observasi melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dengan baik. Kegiatan guru pada aspek penutup rata-ratanya adalah 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan fase ke-6 dari pembelajaran yaitu memberi penghargaan dengan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada semua kelompok dan memberi nilai tambahan kepada kelompok yang memiliki jawaban terbaik dalam pembelajaran tergolong baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,38. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

Respons Siswa

Berdasarkan hasil analisis respons siswa diperoleh bahwa 89% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap menulis teks laporan observasi dari menulis teks laporan observasi yang menakutkan dan membosankan menuju menulis teks laporan observasi yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari menulis teks laporan observasi semakin besar.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks laporan observasi siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik serta respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi efektif diterapkan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba.

Simpulan

Kualitas pendidikan yang baik tentu menjadi harapan semua pihak. Salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Teks Laporan Observasi adalah melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Kabupaten Bulukumba menunjukkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) efektif digunakan pada materi menulis teks laporan observasi dilihat dari aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respons siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) menunjukkan bahwa siswa tidak canggung dalam bekerja

sama menyelesaikan suatu masalah maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi, dan menerima pendapat, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat, saling memberikan dukungan serta menghargai pendapat orang lain. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dari keseluruhan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,38. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Respons siswa diperoleh bahwa 89% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap menulis teks laporan observasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Tutor Sebaya Siswa Kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 2022, 37—44.
- Firgiawan, Tegar, dkk. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Kaka, Pelipus Wungo. (2022). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti. *Stilistika* 11(1), 14—50.
- Novalia, Ananda Reski., Muhammad Saleh., & Azis. (2022). Keefektifan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 169—179.
- Dewi, Margaretta Puspa & Suhartono. (2022). Keefektifan Metode Tutor Sebaya dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA di Universitas Walailak. *Bapala* 9(5), 1—9.
- Setiawati, Anak Agung Rai. (2023). Penerapan Strategi Tutor Sebaya dengan Pemodelan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 10(1), 51—65.
- Supriadi., Amar Sani., Ikrar Putra Setiawan. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management* 3(3), 84—93.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suprayogi, dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283—294.
- Wardani, Deni Rahma. (2020). Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2), 202—211.
- Warni, Lisma. (2022). Impelemntasi Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. UIN FAS Bengkulu.

Yotolembah, Ade Nurul Izatti., dkk. (2023). *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah: Kaidah, Analisis Kesalahan, dan Solusi Praktis*. Bandung: Kaizen Media Publishing.